

Keberadaan UMKM dapat mempengaruhi ekonomi nasional, karena mampu menyerap jumlah pengangguran yang cukup tinggi, dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto. Hal tersebut menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Salah satu keunggulan UMKM yaitu fleksibel dan mudah menyesuaikan dengan pasang surut permintaan pasar, mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis dan memiliki diversifikasi yang tidak bisa dikatakan sempit sehingga bisa berkontribusi dalam perdagangan. Selain keunggulan tersebut, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi pada UMKM. Kesulitan tersebut diantaranya kesulitan akses mendapat modal, akses dalam pemasaran, pemahaman pengelolaan yang rendah, sistem pembukuan atau laporan keuangan yang umumnya masih sangat sederhana dan cenderung mengabaikan standar pelaporan serta adanya kesulitan dalam memahami teknologi informasi. Tujuan buku hasil penelitian ini untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pelatihan dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng.

BAB I PENDAHULUAN

BAB II USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

BAB III SAK ETAP DAN SAK EMKM

BAB IV PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

BAB V FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI

BAB VI PENELITIAN RELEVAN

BAB VII HASIL PENELITIAN PADA UMKM TEBUIRENG

BAB VIII PEMBAHASAN

BAB IX SIMPULAN DAN SARAN



Penerbit,  
LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG  
Gedung B UNHASY Lt.1 Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng,  
Diwek, Jombang, Jawa Timur 61471  
Telp: (0321) 861719  
e-mail: lppm.unhasy@gmail.com  
lppm@unhasy.ac.id  
<http://www.lppm.unhasy.ac.id>



IMPLEMENTASISAK ETAP DAN SAK EMKM PADA UMKM  
DI KAWASAN RELIGI PP TEBUIRENG JOMBANG

RACHMA AGUSTINA, dkk



## IMPLEMENTASI SAK ETAP DAN SAK EMKM PADA UMKM DI KAWASAN RELIGI PP TEBUIRENG JOMBANG

RACHMA AGUSTINA, dkk

PENERBIT :



LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG  
2019

**IMPLEMENTASI SAK ETAP  
DAN SAK EMKM PADA  
UMKM DI KAWASAN RELIGI  
PP TEBUIRENG JOMBANG**

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

#### Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**IMPLEMENTASI SAK ETAP DAN SAK EMKM  
PADA UMKM DI KAWASAN RELIGI  
PP. TEBUIRENG JOMBANG**

Oleh:

Rachma Agustina dkk

**PENERBIT**



**LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG**

**2019**

**JUDUL BUKU :**

IMPLEMENTASI SAK ETAP DAN SAK EMKM PADA UMKM DI KAWASAN  
RELIGI PP. TEBUIRENG JOMBANG

**Penulis:**

Rachma Agustina  
Meta Ardiana  
Lik Anah

**ISBN:**

9 786239 178512

**Perancang Sampul:**

Moh. Slamet

**Penata Letak:**

Deasy Ervina

**Editor :**

Dwi Ari Pertiwi

**Penerbit:**

**LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG**

( Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)



Alamat Redaksi:

Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng, Diwek, Jombang, Jawa Timur  
Gedung B UNHASY Lt.1, Telp: (0321) 861719  
E-mail: [lppm.unhasy@gmail.com](mailto:lppm.unhasy@gmail.com) / [lppm@unhasy.ac.id](mailto:lppm@unhasy.ac.id)

<http://www.lppm.unhasy.ac.id>

Cetakan Pertama, September 2019

i-x+43 hlm, 15.5 cm x 23.5 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

*All Rights Reserved*

**Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit**

## **KATA PENGANTAR**

Hasil penelitian ini penting bagi para dosen dan mahasiswa fakultas ekonomi sebagai sarana pembelajaran dan aplikasi pendidikan yang selama ini telah diperoleh di bangku kuliah. Penelitian ini juga berguna bagi instansi pemerintahan terkait untuk bisa memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP dan SAK EMKM, yang sejatinya penting bagi UMKM untuk melihat tingkat kesehatan usaha dan pencapaian target ekonomi, sekaligus meningkatkan pengelolaan UMKM terutama di Jombang sebagai daerah yang terkenal dengan wisata religinya.

Semoga hasil penelitian ini bisa ditindaklanjuti oleh instansi pemerintah terkait dengan program-program yang bisa mendukung kemajuan bagi UMKM di kabupaten Jombang. Selain itu juga besar harapan bisa dilanjutkan dengan penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat, sebagai perwujudan tri dharma perguruan tinggi.

Dr. Tony Seno Aji, SE., ME.  
(Dekan Fakultas Ekonomi  
Unhasy Tebuireng Jombang)

# **PRAKATA**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Kami bersyukur kepada Allah SWT atas selesainya pembuatan buku “IMPLEMENTASI SAK ETAP DAN SAK EMKM DI KAWASAN RELIGI PP. TEBUIRENG JOMBANG”. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Buku ini merupakan penjabaran dari hasil penelitian yang berjudul Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM di kawasan religi PP Tebuireng Jombang. Tentunya, buku ini telah dikaji secara mendalam, walaupun tidak lepas dari kekurangan. Ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun dan pihak-pihak yang membantu terselesainya buku ini. Semoga amalnya di terima Allah sebagai amal jariyah dan buku ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Jombang, September 2019

Tim Penyusun

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
BAB II USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH .....	4
BAB III SAK ETAP DAN SAK EMKM .....	6
3.1. SAK ETAP .....	6
3.2. SAK EMKM .....	7
BAB IV PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN .....	8
BAB V FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI ..	10
BAB VI PENELITIAN RELEVAN .....	13
BAB VII HASIL PENELITIAN PADA UMKM TEBUIRENG .....	16
7.1. GAMBARAN UMKM .....	17
7.2. UJI INSTRUMEN PENELITIAN .....	18
7.3. KARAKTERISTIK RESPONDEN .....	22
7.4. UJI ASUMSI KLASIK .....	24
7.5. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA .....	29
7.6. UJI HIPOTESIS .....	32
7.7. KOEFISIEN DETERMINASI .....	35
BAB VIII PEMBAHASAN .....	38
BAB IX SIMPULAN DAN SARAN .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	43





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normal Probability Plot .....	26
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas Scatterplot .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Likert	17
Tabel 4.1	Uji validitas Instrumen	19
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas Instrumen	21
Tabel 4.3	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	22
Tabel 4.4	Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha	22
Tabel 4.5	Karakteristik responden berdasarkan usia	23
Tabel 4.6	Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan	23
Tabel 4.7	Deskripsi Responden Penelitian	24
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	27
Tabel 4.9	Hasil Uji multikolinieritas	29
Tabel 4.10	Tabel hasil uji regresi linier berganda	30
Tabel 4.11	Hasil Uji coefficients	32
Tabel 4.12	Tabel Anova	35
Tabel 4.13	Tabel Koefisien Determinasi	36

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

UMKM atau yang acap disebut sebagai usaha berskala mikro, skala kecil dan skala menengah adalah kegiatan ekonomi dalam skala mikro, usaha skala kecil juga skala menengah yang pengelolaannya dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau keluarga. UMKM saat ini dipandang bisa mempengaruhi ekonomi nasional, karena bisa menyerap pengangguran yang jumlahnya cukup tinggi, dan memberi kontribusi dengan tingkat lumayan tinggi di Produk Domestik Bruto. Hal tersebut merupakan pendorong dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Keunggulan UMKM salah satunya diantaranya adalah fleksibel dan mudah menyesuaikan dengan naik turunnya permintaan pasar, mampu membuka peluang kerja lebih cepat bila dibanding dengan sektor bisnis dan memiliki diversifikasi yang tidak bisa dikatakan sempit sehingga bisa berkontribusi dalam perdagangan. Selain keunggulan tersebut, muncul juga masalah-masalah yang berulang kali muncul pada UMKM. Kesulitan tersebut diantaranya kesulitan akses mendapat modal, akses dalam pemasaran, pemahaman pengelolaan yang rendah, sistem pembukuan atau laporan financial yang umumnya masih sederhana dan mengabaikan standar pelaporan serta adanya kesulitan dalam memahami teknologi informasi. Biasanya pengusaha kecil belum menguasai dan belum menerapkan sistem pengelolaan bidang financial yang memadai.

Usaha mikro belum punya standar dan menerapkan pencatatan akuntansi dengan tepat waktu dan disiplin pembukuan yang bagus. Ada dua faktor mengapa hal tersebut bisa terjadi yaitu terbatasnya pengetahuan akuntansi dan biaya yang lumayan tinggi untuk menyelenggarakan sistem pembukuan yang sesuai standar.

Dalam cara berpikir pengelola usaha dengan skala ini hanyalah bagaimana cara untuk bisa memperoleh laba banyak tanpa perlu repot menerapkan prinsip akuntansi. Pengusaha-pengusaha dalam skala ini belum memahami tentang pentingnya akuntansi, padahal fungsi dari pencatatan transaksi adalah juga sebagai pemberi dan penyaji informasi akuntansi yang

selanjutnya bisa dipergunakan melihat kinerja dari sisi financial usahanya dan juga source data untuk menghitung pajak.

Pemerintah sebagai penetap regulasi berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan kewajiban pada UMKM untuk melakukan pencatatan financial yang baik seperti tertuang dalam PP RI No. 17/ 2013 mengenai aplikasi UU No. 20/ 2008 yang membahas tentang Usaha skala Mikro, skala Kecil, dan skala Menengah. Pada Pasal 48 tercantum bahwa pembinaan serta pengawasan yang dilaksanakan pada usaha skala Mikro, skala Kecil, dan skala Menengah yang sudah mendapatkan izin untuk usahanya, harus dilaksanakan oleh pejabat yang telah ditunjuk sesuai kewenangannya secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan batas-batas wewenang.

Pasal 49 termaktub bahwa untuk progam pembinaan serta pengawasan sebagaimana tertulis dalam pasal sebelumnya, maka para pemegang izin usaha harus (wajib) menyusun dan membuat pembukuan dari transaksi-transaksi usaha yang dilaksanakannya. Untuk mempermudah dalam menyusun dan perlu adanya standarisasi untuk laporan financial yang lebih dari sederhana, tertanggal 19 Mei 2009 tim DSAK mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang telah berlaku sejak 1 Januari 2011.

Entitas yang dianjurkan dalam penggunaan standar ini yaitu unit usaha atau usaha yang belum memiliki akuntabilitas publik, atau entitas yang pada prakteknya tidak mempunyai akuntabilitas publik secara signifikan serta entitas yang pembuatan laporan financialnya dengan tujuan umumnya bagi pengguna di luar perusahaan (eksternal). SAK ETAP bisa menolong para pengusaha yang berada pada skala yang kecil dan skala menengah untuk menyediakan pelaporan dibidang financial yang sesuai (relevan) dan andal. Selain itu, SAK ini cukup sederhana apabila diperbandingkan dengan PSAK secara umum. Dengan SAK ETAP ini, perusahaan yang berada pada skala UMKM akan bisa mendapatkan kemudahan dalam membuat susunan laporan financial selain juga untuk efisiensi biaya (Dewi, 2016). Selanjutnya pada 24 Oktober 2016 tim DSAK mengesahkan SAK EMKM yang diberlakukan mulai 1 Januari 2018, namun untuk penerapan dini sudah dianjurkan. Standar ini bisa digunakan

untuk entitas-entitas dalam skala mikro, skala yang kecil dan skala menengah yang signifikan sebagaimana telah termaktub di dalam SAK ETAP dan memenuhi syarat kriteria-kriteria usaha dalam skala mikro, skala yang kecil juga skala menengah seperti tertuang dalam perundang-undangan yang digunakan dan berlaku saat ini di Indonesia, setidaknya dalam 2 tahun dalam tahun berurutan.

SAK EMKM ini memuat pengaturan yang bisa dikatakan lebih mudah dan sederhana dari SAK ETAP karena hanya mengatur transaksi-transaksi yang biasa (umum) dilaksanakan oleh unit usaha (entitas) dalam skala ini, dengan dasar standar pengukuran murni yang digunakan merupakan biaya historis (SAK EMKM, 2017).

## **BAB II**

### **USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH**

Sesuai UU No 20/ 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan definisi dan kriteria UMKM sebagai berikut:

- Usaha berskala mikro adalah suatu usaha yang produktif milik dari individu perorangan dan/atau unit usaha perorangan/ individu yang tergolong dalam kriteria usaha berskala mikro sesuai diatur dalam UU. Adapun kriteria dari usaha skala mikro adalah:
  1. Kekayaan bersih maksimum sejumlah Rp 50.000.000 tapi tidak termasuk dalam tanah juga bangunan tempat dilakukan usaha; atau
  2. Jumlah penjualan dalam tahunan maksimal Rp 300.000.000,00.
- Usaha kecil merupakan usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, dilakukan oleh individu/perorangan ataupun badan dan bukan anak usaha atau bukan merupakan cabang dari perusahaan yang telah dimiliki, telah dikuasai, atau telah jadi bagian entah secara langsung maupun secara tidak langsung dari suatu usaha berskala menengah atau usaha skala besar dan telah sesuai dengan persyaratan dan kriteria penggolongan sebagaimana tertulis di dalam Undang-Undang. Sedangkan yang bisa dimasukkan dalam kriteria usaha skala kecil adalah:
  1. Total jumlah dari kekayaan bersih melebihi dari Rp 50.000.000 sampai dengan maksimum Rp 500.000.000 namun tidak termasuk kekayaan yang berupa tanah juga bangunan yang dijadikan tempat melakukan usaha; atau
  2. Punya jumlah penjualan dalam tahunan antara Rp 300.000.000 hingga batas maksimum Rp 2.500.000.000.
- Usaha menengah adalah merupakan usaha bidang ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, dilakukan oleh individu perorangan atau suatu badan usaha dan bukan anak usaha atau cabang dari perusahaan yang telah dimiliki, telah dikuasai, atau telah menjadi bagian secara langsung dan tidak secara

langsung dengan jenis usaha skala kecil atau skala besar dengan total aset bersih dan atau jumlah penjualan dalam tahunan sebagaimana telah diatur dan tertulis di Undang-Undang. Sedangkan kriteria bagi usaha menengah adalah:

1. Kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 hingga maksimum Rp 10.000.000.000 namun tidak include di dalamnya tanah atau bangunan untuk tempat melakukan usaha; atau
2. Ada hasil dari penjualan selama setahun antara Rp 2.500.000.000 hingga maksimum Rp 50.000.000.000.



## **BAB III**

### **SAK ETAP DAN SAK EMKM**

#### **3.1. SAK ETAP**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia sebagai penyusun standar-standar akuntansi bidang keuangan yang diberlakukan di Indonesia SAK ETAP mulai diberlakukan pada 1 Januari 2011. Keterbatasan SDM dalam membuat dan menjadikan susunan suatu laporan financial menggunakan SAK untuk umum dan berbasis IFRS menjadi kendala khusus yang sedang dihadapi oleh UMKM.

SAK ETAP mengatur pencatatan keuangan dengan cara yang cukup sederhana apabila diperbandingkan dengan SAK untuk umum dalam hal pengakuan, juga pengukuran, kemudian pengungkapan transaksi pada laporan financial. Penyederhanaan pengaturan akuntansi pada standar ini diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi usaha dalam skala ini untuk membuat dan menjadikan susunan suatu laporan financial sendiri, dapat dilakukan audit dan juga mendapat opini tentang audit, sehingga akses untuk mendapatkan pendanaan dalam pengembangan usaha semakin luas. SAK ETAP disusun sebagai suatu standar dasar untuk dipakai entitas entitas yang selama ini belum mempunyai akuntabilitas publik.

Sedangkan yang bisa dimasukkan dalam suatu entitas tanpa mempunyai akuntabilitas secara publik adalah entitas yang: Tidak mempunyai akuntabilitas publik dengan signifikan; dan Entitas yang kemudian menyusun dan mengeluarkan laporan financial yang dipakai untuk tujuan secara umum dan digunakan oleh pengguna eksternal atau luar perusahaan. Contoh dari user luar perusahaan ini adalah seorang pemilik usaha yang tidak melibatkan diri secara langsung di dalam mengelola usaha, pengelolaan kreditur, juga lembaga yang memiliki fungsi untuk memberikan peringkat kredit (SAK ETAP, 2017).

### **3.2. SAK EMKM**

Pada perkembangan selanjutnya DSAK IAI membuat dan kemudian mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sudah mulai pemberlakuan efektifnya sejak 1 Januari 2018. Penyusunan standar ini didasari kebutuhan mengenai ketersediaan suatu standar untuk penyusunan laporan keuangan lagi bila dibanding SAK ETAP karena terbatasnya SDM.

SAK ini isinya mengatur tentang transaksi-transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM (SAK EMKM, 2017). Dasar pengukuran yang digunakan juga murni memakai biaya historis, sehingga EMKM bisa mencatat kekayaan serta liabilitas sesuai dengan besaran biaya perolehannya. Kehadiran SAK ini dengan harapat mampu membantu pelaku usaha mikro untuk membuat dan merangkai laporan financialnya sehingga pelaku UMKM bisa lebih mudah mendapatkan akses pendanaan dengan bersumber dari bermacam lembaga keuangan.

SAK EMKM tersebut berguna bagi entitas dalam skala mikro, skala usaha kecil dan skala menengah yang tidak mempunyai akuntabilitas bagi publik yang cukup signifikan, sebagaimana sesuai definisi yang ada dalam SAK ETAP dan bisa memenuhi kriteria penggolongan usaha skala mikro, skala usaha kecil dan skala menengah sebagaimana telah termaktub di dalam perundangan yang diberlakukan paling tidak dalam masa waktu sepanjang 2 tahun berurutan. Selain itu SAK EMKM juga bisa dipergunakan oleh entitasentitas yang belum memenuhi sebagaimana definisi juga kriteria sebagaimana disebutkan diatas, jika pejabat yang berwenang memberi izin bagi entitas itu guna menyusun laporan financial berdasarkan SAK EMKM.

## **BAB IV**

### **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Karakteristik secara kualitatif pada sebuah laporan financial menjadi ciri khas dalam penyusunan informasi-informasi yang tercantum didalam laporan keuangan, berguna untuk pemakai dan dijadikan dasar mengambil sebuah keputusan yang bernilai ekonomis. Karakteristik kualitatif dalam informasi di laporan financial sesuai aturan IAI melalui SAK ETAP adalah:

1. Dapat Dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Substansi yang Mengungguli suatu Bentuk
6. Pertimbangan Sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat Dibandingkan
9. Tepat Waktu
10. Keseimbangan antara Biaya yang dikeluarkan dan Manfaat yang diperoleh
11. Penyajian wajar memang memberi syarat untuk penyajian yang apa adanya atas suatu pengaruh terhadap adanya suatu transaksi, suatu peristiwa dan suatu kondisi lain yang cocok dan pas dengan penjelasan dan penggolongan kriteria untuk pengakuan aset, juga kewajiban, maupun penghasilan dan beban.

Suatu entitas yang membuat susunan laporan keuangannya sesuai aturan SAK ETAP wajib memuat suatu pernyataan yang sesuai tersebut dalam note atas isi didalam laporan financial. Laporan financial juga tidak boleh mengatakan mengikuti SAK ETAP namun tidak mematuhi pernyataan-pernyataan sebagaimana tercantum di SAK ETAP. Entitas harus menunjukkan dengan lengkap isi dari laporan keuangan (juga informasi komparatif) selama kurun waktu minimal setahun sekali.

Informasi yang diungkapkan harus dikomparasi dengan periode - periode yang telah terlaksana kecuali dinyatakan

berbeda oleh SAK ETAP (informasi-informasi yang ada di dalam isi laporan financial termasuk catatan dari laporan keuangan). Entitas bisa memasukkan informasi perbandingan sebagai informasi dalam narasi dan penggambaran jika relevan untuk bisa memahami isi dari laporan financial dalam periode yang sedang ditempuh saat ini.

## **BAB V**

### **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI**

#### **5.1. Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membangun suasana dan proses dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik bisa dengan aktif memunculkan potensi yang ada didalam diri agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta ketampilan yang diperlukan masa depan dan sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Latar belakang dari pendidikan disini bisa dipahami sebagai kesesuaian antara jurusan keilmuan pada saat menempuh pendidikan sebelumnya. Karena di penelitian ini mengkaji laporan financial dan akuntansi, yang bisa masuk didalam lingkup keilmuan ekonomi, maka latar pendidikan bisa dikategorikan sebagai kesesuaian dengan dasar ekonomi atau tidak.

#### **5.2. Lama Usaha**

Semakin lama pengusaha masuk dalam suatu usahanya maka akan semakin berpengaruh pada kemampuan produktivitas sehingga usaha semakin efisien selain itu semakin meningkatnya pengetahuan tentang kebutuhan prioritas usaha serta sifat dan perilaku dari konsumen (Wicaksono,2011). Lama usaha dalam bahasan ini tidak jauh berbeda dengan lamanya suatu industri dijalankan, sejak usaha berdiri sampai saat ini. Lamanya usaha dapat memberikan pengalaman berusaha, artinya pengalaman selama menjalankan usaha dianggap dapat merubah perilaku dari seseorang (Sukirno,1994).

#### **5.3. Ukuran Usaha**

Grace (2003) mendefinisikan ukuran usaha sebagai kemampuan suatu entitas atau perusahaan untuk mengelola segala usahanya, tentu saja dengan melihat jumlah kekayaan, berapa banyak jumlah karyawan/pegawai yang diperkerjakan

dan berapa besar pendapatan atau laba usaha yang diperoleh dalam satu periode. Jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan perputaran aset lancar atau modal yang telah dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka akan bertambah rumit pula kompleksitas perusahaan pada penggunaan informasi akuntansi. Besaran karyawan bisa menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin banyak besaran karyawan maka akan makin bertambah pula tingkat kerumitan dalam perusahaan sehingga informasi dari akuntansi sangat dibutuhkan.

#### **5.4. Pemberian Informasi dan Sosialisasi**

Penelitian ini membahas mengenai pemberian informasi dan sosialisasi adalah pesan-pesan yang telah ditangkap oleh pengusaha umkm selama menjalankan usahanya tentang pembuatan, pencatatan dan penyusunan suatu laporan di bidang keuangan. Tentu saja informasi tersebut berkaitan dengan laporan financial yang sudah disesuaikan standar SAK ETAP maupun SAK EMKM. Sosialisasi yang dimaksud adalah sejauhmana penyampaian pesan sesuai dengan tema penelitian dan telah diterima oleh pengusaha.

#### **5.5. Pelatihan**

Pelatihan adalah daya upaya yang telah dibuat oleh suatu perusahaan dan atau instansi untuk memberi fasilitas berupa pembelajaran kompetensi pengusaha kecil sesuai dengan pekerjaan. Pelatihan SAK ETAP, SAK EMKM sebenarnya merupakan sebagian bentuk pendidikan manajemen dan pengelolaan financial yang penting dengan tujuan mendukung penerapan praktik akuntansi yang baku dengan cara memberikan pengetahuan mengenai SAK ETAP, SAK EMKM bagi pengusaha. Pelatihan SAK ETAP, SAK EMKM dimaksudkan sebagai suatu mekanisme penyaluran suatu informasi yang meliputi tentang SAK ETAP, SAK EMKM kepada pengusaha sebagai target penggunaannya dengan bermacam pola dan model kegiatan, baik itu yang secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan

tujuan untuk membuat pelaku UMKM bisa memahami SAK ETAP, SAK EMKM.

Sebagai kelanjutannya, adanya informasi tentang standar ini mampu mendorong pelaksanaan SAK ETAP, SAK EMKM pada pengusaha dalam mengembangkan keterampilan manajemen keuangan pada usaha-usaha sesuai syarat, serta mendukung pengambilan keputusan bagi UMKM. Guna memperoleh tujuan agar pemberian suatu informasi bisa berjalan dengan efektif dan tepat sasaran, diperlukan pemahaman mengenai konsep informasi itu sendiri. Kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan penyusunan laporan financial bagi UMKM memiliki peran yang cukup besar sebagai wujud mensukseskan pengembangan usaha-usaha mikro, yang telah dilaksanakan dari pihak pemerintah maupun instansi swasta (Agung, 2018).

## **BAB VI**

### **PENELITIAN RELEVAN**

Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil dan menengah sudah cukup banyak diteliti, namun karena setiap daerah dan individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka penelitian ini masih relevan dan penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini juga penting dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kesadaran pelaku UMKM pada keberadaan laporan keuangan yang berdasar SAK ETAP dan SAK EMKM. Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Dilakukan oleh Rias Tuti Dwijayanti (2015), dengan Variabel independen: Pemberian Informasi dan sosialisasi, Latar belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan Lama Usaha, Ukuran Usaha dan Variabel dependen: Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP, menggunakan penelitian kausalitas dengan uji regresi logistik ganda (biner logistic regression).

Penelitian ini menghasilkan bahwa :

- Pemberian Informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
  - Latar belakang Pendidikan tidak berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
  - Jenjang Pendidikan tidak berpengaruh dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
  - Lama Usaha berpengaruh signifikan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
  - Ukuran Usaha tidak berpengaruh dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis SAK- ETAP pada UMKM.  
Dilaksanakan oleh Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi



(2017), dengan Variabel dependen: Latar belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Skala usaha, Umur usaha, Pengetahuan akuntansi, Pemberian informasi dan sosialisasi, dan Variabel dependen: Kualitas laporan keuangan, menggunakan Penelitian kausalitas uji regresi linier berganda.

3. Pendidikan pemilik, Pemahaman teknologi informasi, Karakteristik kualitatif laporan keuangan, Ukuran Usaha UMKM, Variabel dependen: penerapan SAK ETAP bagi UMKM, menggunakan Kuantitatif Regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan:

- Hasil pengujian mendapatkan bahwa pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM maka semakin tinggi juga pengetahuan akan akuntansinya tentang penerapan SAK ETAP.
- Pemahaman Tehnologi Informasi memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Semakin tinggi tingkat pemahaman teknologi informasi pada pemilik UMKM akan meningkatkan penerapan SAK ETAP.
- Kerakteristik kualitatif laporan keuangan UMKM memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Semakin lengkap karakteristik kualifikasi laporan keuangan UMKM maka penerapan SAK ETAP pada UMKM akan baik.
- Ukuran usaha UMKM memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Semakin lama usaha UMKM berdiri maka penerapan SAK ETAP pada UMKM akan meningkat.

4. Pengaruh jenjang pendidikan dan pemahaman teknologi informasi terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (studi kasus di kampung batik laweyan).

Penelitian ini dilakukan oleh Rina Puji Hastuti, Anita Wijayanti, Yuli Chomsatu (2018), dengan Variabel independent: jenjang pendidikan (X1) dan pemahaman teknologi informasi (X2), dan Variabel dependent dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP (Y), menggunakan penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian sebagai berikut:

- bahwa jenjang pendidikan dan pemahaman teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- Variabel jenjang pendidikan yang berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP,
- variabel pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- Hampir sebagian besar pengrajin Batik di kampung batik laweyan sudah melakukan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan cukup baik.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi empiris pada umkm di kota ambon).

Dilaksanakan oleh Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018), dengan Variabel independent: pendidikan pemilik (X1), pemahaman teknologi informasi (X2), karakteristik kualitatif laporan keuangan (X3), Sosialisasi dan pelatihan (X4), Variabel dependen: penerapan SAK ETAP (Y), menggunakan Kuantitatif Regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah:

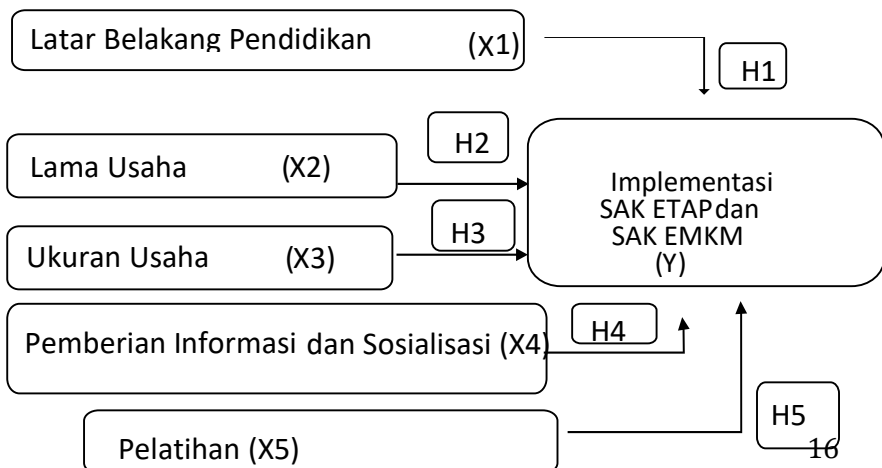
- Bahwa pendidikan pemilik UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.
- Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.
- Karakteristik laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.
- Sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.

## BAB VII HASIL PENELITIAN PADA UMKM TEBUIRENG

Jenis dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah jenis penelitian kuantitatif yang didasarkan pada studi empiris. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam penelitian tentang objek alamiah dengan perhitungan angka-angka. Empiris adalah cara-cara yang dilakukan untuk dapat diamati oleh panca indera manusia sehingga dapat di mengerti dan diamati oleh orang lain (Sugiyono, 2016:2). Jadi penelitian ini dilakukan dengan melihat kejadian alamiah dengan perhitungan angka-angka yang dapat diamati oleh panca indera manusia untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat beberapa varibael yang akan di bahas sekaligus yang akan menjawab dari rumusan masalah yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan, yaitu: latar belakang pendidikan (X1), lama usaha (X2), ukuran usaha (X3), pemberian informasi dan sosialisasi (X4), pelatihan (X5), sedangkan variabel dependen yaitu implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y).

Berikut adalah rancangan dari variabel independen dan dependen :



## 7.1. Gambaran UMKM

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2019 – Juli 2019, dengan mengambil lokasi di Wilayah Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang terletak di desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terkenal sebagai tempat dimakamkannya presiden ke empat Republik Indonesia K.H. Abdurrahman Wahid. Setiap harinya kurang lebih 2.000-3.000 peziarah mendatangi kawasan wisata ini dan akan terus meningkat pada hari hari tertentu misalnya pada saat bulan ramadhan.

Peningkatan jumlah pengunjung menurut pemilik usaha atau UMKM di sekitar Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dapat mempengaruhi keuangan mereka. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM di Wilayah Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya yang diketahui berjumlah 30 UMKM. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel dengan mengambil seluruh populasi yang ada sehingga termasuk dalam penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada UMKM di Wilayah Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang kemudian diisi oleh responden secara langsung dan diolah kembali oleh peneliti agar menemukan jawaban.

Skala pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang kemudian dijabarkan indicator variable yang digunakan untuk menyusun item pertanyaan.

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor Item
1	Sangat Sering	5
2	Sering	4
3	Kadang Kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

Selain menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari responden, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Studi Pustaka yang dilakukan dengan cara membaca literatur yang relevan berkaitan dengan judul penelitian yang dapat mendukung pengumpulan data di lapangan dan analisis data hasil penelitian.
2. Observasi, dengan melakukan Pengamatan langsung mengenai objek yang diteliti berdasarkan gambaran umum UMKM yang ada di wilayah Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
3. Dokumentasi untuk pengambilan data, gambar atau informasi penting yang berkaitan dengan penelitian seperti lama usaha, jumlah karyawan dan variable dalam penelitian ini.

## **7.2. Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrument penelitian dilakukan berdasarkan hasil skor yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden, adapun hasil uji validitas dan realibilitas yang diaolah menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Sebelum dilakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian data terhadap variabel tersebut. Arikunto (2010) menyatakan bahwa tujuan pengujian alat penelitiann yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas adalah prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang di pakai dapat mengukur dengan cermat atau tidak, dengan kata lain sejauh mana alat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya ukurnya. Uji validitas digunakan untuk memilih item-item pertanyaan yang relevan untuk dianalisis.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2010). Rumus tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- X = Skor butir
- Y = Skor total yang diperoleh
- N = Jumlah responden
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

Selanjutnya hasil perhitungan  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan untuk dua arah 5% (0,05). Jika harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan item tersebut valid. Untuk  $r_{tabel}$  dengan jumlah 30 responden ( $df = N - 2, 30 - 2 = 28$ ), adalah 0,374. Apabila nilai  $r_{hitung} > 0,374$  maka item tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas instrument dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji validitas Instrumen

No Soal Variabel	Valid/ Tidak Valid	Keterangan
1	Valid	Digunakan
2	Valid	Digunakan
3	Valid	Digunakan
4	Valid	Digunakan
5	Valid	Digunakan
6	Valid	Digunakan
7	Valid	Digunakan
8	Valid	Digunakan
9	Valid	Digunakan
10	Tidak Valid	Dihapus
11	Valid	Digunakan
12	Valid	Digunakan
13	Valid	Digunakan

14	Valid	Digunakan
15	Valid	Digunakan
16	Valid	Digunakan
17	Valid	Digunakan
18	Valid	Digunakan
19	Valid	Digunakan
20	Tidak Valid	Dihapus
21	Valid	Digunakan
22	Valid	Digunakan
23	Valid	Digunakan
24	Valid	Digunakan
25	Valid	Digunakan
26	Valid	Digunakan
27	Valid	Digunakan
28	Valid	Digunakan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) terdapat 2 instrumen valid dan digunakan, variabel Lama Usaha (X2) terdapat 2 instrumen valid dan digunakan, Ukuran Usaha (X3) terdapat 3 instrumen valid dan digunakan, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) terdapat 3 instrumen valid dan digunakan, Pelatihan (X5) terdapat 3 instrumen valid dan digunakan, variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) terdapat 14 instrumen valid dan digunakan tetapi terdapat satu instrument yang tidak valid dan tidak digunakan.

## 2. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Azwar, 2012). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti.

Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya, makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya. Uji

reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrumen merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5.

Rumus tersebut adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2_{XL}}{\sigma^2_X} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2_{xl}$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2_x$  = Varian total

Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu (Arikunto, 2010) :

Antara 0,800 s/d 1,000 sangat tinggi

0,600 s/d 0,800 tinggi

0,400 s/d 0,600 cukup

0,200 s/d 0,400 rendah

0,000 s/d 0,200 sangat rendah

Hasil uji realibitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
1	Latar Belakang Pendidikan (X1)	0,836	Sangat tinggi
2	Lama Usaha (X2)	0,346	Rendah
3	Ukuran Usaha (X3)	0,645	Tinggi
4	Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	0,789	Tinggi
5	Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	0,658	Tinggi
6	Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y)	0,858	Sangat tinggi

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019



Berdasarkan table diatas, realibilitas sangat tinggi terdapat pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) sebesar 0,836 dan Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) sebesar 0,858. Hasil realibilitas tinggi terdapat pada variabel Ukuran Usaha (X3) sebesar 0,645, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) sebesar 0,789, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) sebesar 0,658 dan hasil realibilitas rendah terdapat pada variabel Lama Usaha (X2) sebesar 0,346.

### 7.3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan jenis kelamin, posisi dalam usaha, usia dan jenjang pendidikan, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	12	40.0%
Perempuan	18	60.0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa sebanyak 60% responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya sebanyak 40% responden berjenis kelamin laki laki.

2. Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha

Posisi dalam Usaha	Jumlah	Persentase(%)
Karyawan	11	36.7%
Pemilik	19	63.3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa sebanyak 36.7% responden dalam penelitian ini adalah karyawan

dari UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan sebanyak 63.3% responden dalam penelitian ini adalah pemilik dari UMKM.

### 3. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan usia

Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase
20 s/d 30 tahun	17	57%
31 s/d 40 tahun	8	27%
41 s/d 50 tahun	3	10%
51 s/d 60 tahun	2	6%
Jumlah	30	100 %

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini sebanyak 17 responden berada pada rentang usia 20 s/d 30 tahun, 8 responden berada pada rentang usia 31 s/d 40 tahun, 3 responden berada pada rentang usia 41 s/d 50 tahun dan sebanyak 2 responden berada pada rentang usia 51 s/d 60 tahun

### 4. Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan

Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	19	63.3%
Sarjana	11	36.7%
<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa 36.7% responden dalam penelitian ini berada pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 19 responden dan 63.3% responden dalam penelitian ini berada pada jenjang pendidikan sarjana sebanyak 11 responden.

## 5. Deskripsi Responden Penelitian

Tabel 4.7 Deskripsi Responden Penelitian

Variabel	Jumlah Resp (N)	Min (%)	Max (%)	Mean (%)
Latar Belakang Pendidikan	30	5.00	7.00	6.4
Lama Usaha	30	4.00	9.00	6.53
Ukuran Usaha	30	3.00	13.00	9.2
Informasi Sosialisasi	30	4.00	8.00	6.03
Pelatihan	30	2.00	14.00	4.7
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM	30	15.00	54.00	26.2

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, hasil deskripsi responden penelitian yang diperoleh dari 30 responden menunjukkan bahwa pada variabel latar belakang pendidikan rata rata jawaban responden sebesar 6,4% dengan nilai minimu sebesar 5% dan nilai maksimum 7%, variabel lama usaha rata rata jawaban responden sebesar 6,53% dengan nilai minimu sebesar 4% dan nilai maksimum 9%, variabel ukuran usaha rata rata jawaban responden sebesar 9,2% dengan nilai minimu sebesar 3% dan nilai maksimum 13%, variabel informasi dan sosialisasi rata rata jawaban responden sebesar 6,03% dengan nilai minimu sebesar 4% dan nilai maksimum 8%, variabel pelatihan rata rata jawaban responden sebesar 4,7% dengan nilai minimum sebesar 2% dan nilai maksimum 14%, variabel implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM rata rata jawaban responden sebesar 26,2% dengan nilai minimu sebesar 15% dan nilai maksimum 54%..

### 7.4. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal

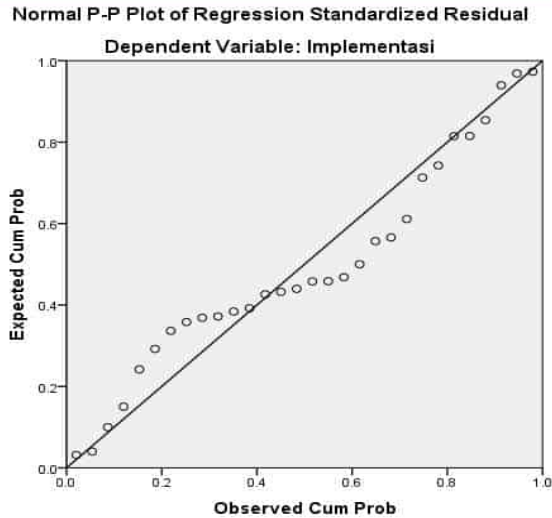
atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2002).

Menurut Santoso (2002), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka bisa disimpulkan bahwa model regresi memenuhi kriteria normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi kriteria normalitas.

Penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji probability plot (p.plot) yang diolah dengan SPSS dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1 Uji Normal Probability Plot

Dari *normal probability plot* diatas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel terikat masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Priyatno, 2012):

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi

autokorelasi

-  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Sedangkan nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

Hasil olah SPSS untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model</b>	<b>Std.Error of the Estimate</b>	<b>Durbin Watson</b>
1	.65869	1.958

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil diatas, tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 30, serta  $k = 5$  diperoleh nilai dL sebesar 1.0706 dan dU sebesar 1.8326. Nilai DW = 1.958 bisa dijabarkan  $DU:1.8326 < DW:1.958 < 5-DU: 3.1674$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

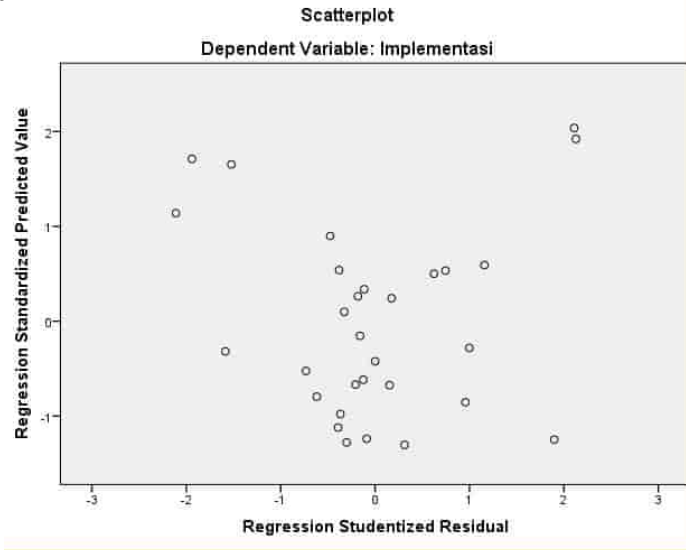
### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heterokedastisitas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sama sekali salah karena pengujian t dan F sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir, sedangkan konsekuensi dari autokorelasi adalah nilai t dan F tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka

tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Gambar tersebut menunjukkan tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Uji multikolinieritas dapat diolah menggunakan

aplikasi SPSS untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah jika mempunyai angka Toleransi diatas (>) 0,1 dan mempunyai nilai VIF (variance inflation factor) dibawah (<) 10.

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.9 Hasil Uji multikolinieritas

Variabel	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Constant)		
Latar Belakang Pendidikan	0.786	1.272
Lama Usaha	0.723	1.382
Ukuran Usaha	0.752	1.329
Informasi Sosialisasi	0.799	1.252
Pelatihan	0.767	1.304

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Pada tabel tersebut terlihat bahwa tiap-tiap variabel independen mempunyai nilai Tolerance jauh diatas 0,05 (>5%), serta nilai VIF tiap independen adalah kurang dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

## 7.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2002). Fokus utama regresi pada penelitian ini adalah signifikan indeks koefisien dan pengaruh variable dependen terhadap variable independent.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + e$$

Keterangan :

Y : Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM

$\beta(1234)$  : Koefisien regresi

X1 : latar belakang pendidikan

X2 : Jenjang pendidikan



- X3 : lama Usaha
- X4 : Jenjang Pendidikan
- X5 : Pemberian informasi dan sosialisasi
- X6 : Pelatihan
- e : Residual yang terstandarisasi (error)
- $\beta_0$  : Konstanta

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) dan variabel Pelatihan (X5) terhadap variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Hasil uji regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tabel hasil uji regresi linier berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.321	1.383		.955	.349		
	Latar	.288	.323	.174	.891	.382	.786	1.272
	Lama	-.572	.216	-.540	-2.650	.014	.723	1.382
	Ukuran	.215	.154	.279	1.397	.175	.752	1.329
	Informasi	.199	.195	.197	1.018	.319	.799	1.252
	Pelatihan	.153	.173	.175	.885	.385	.767	1.304

a. Dependent Variable: Implementasi

Sumber: data hasil uji SPSS diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 1.321 + 0,288 X1 - 0,572 X2 + 0,215 X3 + 0,199 X4 + 0,153 X5$$

Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel yaitu:

- Konstanta sebesar 1.321 bernilai positif, menunjukkan apabila variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) dan variabel Pelatihan (X5) sebesar 0, maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK

EMKM (Y) sebesar 1.321

- Latar Belakang Pendidikan (X1) Koefisien bernilai positif sebesar 0,288 berarti terjadi hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan (X1) dengan dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan meningkat pula sebesar 0,288 satuan atau 28,8% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
- Lama Usaha (X2) Koefisien bernilai negatif sebesar - 0,572 berarti terjadi hubungan yang negative antara lama usaha (X2) dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel lama usaha (X2) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,572 atau 57,2% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
- Ukuran Usaha (X3) Koefisien bernilai positif sebesar 0,215 berarti terjadi hubungan yang positif antara Ukuran Usaha (X3) dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel Ukuran Usaha (X3) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan meningkat pula sebesar 0,215 satuan atau 21,5% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
- Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) Koefisien bernilai positif sebesar 0,199 berarti terjadi hubungan yang positif antara Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan meningkat pula sebesar 0,199 satuan atau 19,9% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
- Pelatihan (X5) Koefisien bernilai positif sebesar 0,153 berarti terjadi hubungan yang positif antara Pelatihan (X5) dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel Pelatihan (X5) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan meningkat pula sebesar 0,153 satuan atau 15,3%

dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

## 7.6. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 % dan degree of freedom (df)  $n - k$  membandingkan thitung dengan ttabel maka :

- $H_0$ : diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen tidak mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen
- $H_a$ : diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis pada penelitian ini dengan membandingkan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan signifikansi hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS, berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 4.11 Hasil Uji coefficients

<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig</b>
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Constant)	.955	.349
Latar Belakang Pendidikan	.891	.382
Lama Usaha	- 2.65 0	.014
Ukuran Usaha	1.397	.175
Informasi Sosialisasi	1.018	.319
Pelatihan	.885	.385

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Perumusan ketentuan penerimaan hipotesis berdasarkan table diatas adalah:

- Latar belakang pendidikan terhadap implementasi  
Hasil regresi menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,382 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maknanya adalah setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen latar belakang pendidikan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- Lama Usaha terhadap implementasi  
Hasil regresi menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0.014 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maknanya adalah setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- Ukuran Usaha terhadap implementasi  
Hasil regresi menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,175 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maknanya adalah setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- Informasi dan Sosialisasi terhadap implementasi  
Hasil regresi menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,319 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maknanya adalah setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- Pelatihan terhadap implementasi  
Hasil regresi menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,385 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maknanya adalah setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

## 2. Uji F (Simultan)

Untuk pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (Ftest) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tetap. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis Uji F ini dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10%.

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

jika hasilnya :

a.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable X dan Y.

b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variable X dan Y.

Hubungan secara simultan variabel diketahui dengan melihat table annova yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tabel Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.030	5	.806	1.858	.140 <sup>b</sup>
	Residual	10.413	24	.434		
	Total	14.443	29			

a. Dependent Variable: Implementasi

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Latar, Informasi, Ukuran, Lama

Sumber: data hasil uji SPSS diolah oleh peneliti, 2019

Hasil regresi menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0.140 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maknanya adalah setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, informasi dan sosialisasi dan pelatihan secara simultan atau bersama-sama tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

### 7.7. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:  $X_i$ ;  $i = 1, 2, 3, 4$ , dst.) secara bersama-sama.

Untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 = R^2 = 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.13 Tabel Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.129	.65869	1.958

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Latar, Informasi, Ukuran, Lama

b. Dependent Variable: Implementasi

Sumber: data hasil uji SPSS diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan output dari tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi (R) menunjukkan angka 0.528 atau 52% yang artinya hubungan antara variabel X (latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, informasi dan sosialisasi dan pelatihan) terhadap implemetasi SAK ETAP dan SAK EMKM sebesar 53%, sedangkan nilai *R square* dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.279, dan adjusted R

Square 0,129 dengan kata lain semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.



## **BAB VIII**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **8.1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X1) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0,382 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa variabel independen latar belakang pendidikan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi (2017) dengan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis sak- etap pada UMKM menunjukkan hasil bahwa Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi empiris pada umkm di kota ambon) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.

#### **8.2. Pengaruh lama usaha (X2) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)**

Pengujian menunjukkan bahwa probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0.014 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi (2017) menunjukkan bahwa Lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian Rias Tuti, S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015) menunjukkan bahwa hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

### **8.3. Pengaruh Ukuran Usaha (X3) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)**

Uji hipotesis untuk variabel ini menunjukkan bahwa probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0,175 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sejalan dengan penelitian Rias Tuti, S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak ETAP dengan Variabel independen: Pemberian Informasi dan sosialisasi Latar belakang Pendidikan Jenjang Pendidikan Lama Usaha Ukuran Usaha Variabel dependen: Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP menunjukkan hasil tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

### **8.4. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)**

Uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0,319 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018) berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi empiris pada umkm di kota ambon) menunjukkan hasil Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP, sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.

Penelitian Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi (2017) dengan hasil Pemberian informasi dan sosialisasi

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian Rias Tuti , S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015) menunjukkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP.

#### **8.5. Pengaruh Pelatihan (X5) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,385 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maknanya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018) dengan hasil bahwa sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP Rias Tuti , S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015).

## **BAB IX**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **9.1. Kesimpulan**

Hasil pengujian hipotesis pada variabel:

- Latar belakang pendidikan (X1) adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- Pengaruh lama usaha (X2) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- Pengaruh Ukuran Usaha (X3) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y) menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y) Uji hipotesis menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- Pengaruh Pelatihan (X5) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y) Hasil uji hipotesis menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maknanya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

#### **9.2. Saran**

Melalui penelitian yang dilakukan dan hasil analisis data pada penelitian ini, dari variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4), variabel Pelatihan (X5) dan variabel Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, hanya variabel lama usaha yang menunjukkan pengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sehingga dapat disarankan bahwa diperlukan sosialisasi yang lebih terarah dan pelatihan bagi UMKM di Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang tentang penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM mengingat pentingnya UMKM memiliki pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Latuheru, B. P., dan Persulesy, G. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada UMKM di Kota Ambon)*. Universitas Kristen Indonesia Maluku. Jurnal Ekonomi Peluang Volume XII, Nomor 1, Maret 2018.
- Hastuti, R. P., Wijayanti, A., dan Chomsatu, Y. 2017. *Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus di Kampung Batik Laweyan)*. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Lestari, Wahyu Sri, dan Priyadi, Maswar Patuh. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 10 Oktober 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang *Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah*.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Tuti, R., dan Dwijayanti, S. P. F. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. The 7th NCFB and Doctoral Colloquium Towards a New Indonesia Business Architecture.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008  
Tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*